

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa di SMK Mathlaul Huda Kabupaten Tangerang tahun 2023

Kardi¹, Abdul Karim², Libertus Bage³

¹²³STIKes Faathir Husada Tangerang

e-mail: Takikardi904@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 25/01/2023

Revised 15/02/2023

Accepted 26/02/2023

Keyword:

Health education, Video Media, knowledge, the dangers of smoking.

ABSTRACT

Smoking is a habit that can be found in almost every society. Around the world, 7.1 million people died from smoking in 2016, including 5.1 million men and 2 million women. That is, smoking causes one death every five seconds. Along with the rate of smoking, this death rate will continue to increase. Smoking rates among men are generally higher than among women. The World Health Organization notes that currently 36% of Indonesia's population smokes, or more than 60 million people. Research Objectives. To determine the effect of health education using video media on the level of knowledge about the dangers of smoking in students at SMK Mathlaul Huda, Tangerang district, in 2023. Methods. analytic survey research with a Quasi Experiment design one group pre and post test. The sample in this study totaled 138 people and the sampling technique used was total sampling technique. The research data used primary data by filling out questionnaires. The collected data was then processed computerized. Results. Prior to health education, 60 people (50.4%) had enough knowledge about the dangers of smoking, both 49 people (41.2%) and less, 10 people (8.4%) and were categorized as . After health education, 114 people (95.8%) had good knowledge about the dangers of smoking, and a minority of respondents who had sufficient knowledge were 5 people (4.2%). Conclusion. This study shows that there is an influence between before and after being given health education, this is evidenced by the acquisition of statistical test results which show a p-value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant effect between before and after being given health education to students of SMK Mathlaul Huda, Tangerang district.



© 2023 The Authors. Published by Yayasan Pusat Pendidikan Vanchapo. This is an open access article under the CC BY NC license.

INTRODUCTION

Merokok merupakan salah satu kegiatan yang masih dilakukan individu dalam segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa dan tidak menutup kemungkinan untuk mereka yang sebelumnya belum pernah mencoba merokok pun menjadi tertarik untuk mencobanya. (Zainul Umari, 2020)

Saat ini, penggunaan tembakau adalah masalah kesehatan global, dan juga saat ini, rokok tetap menjadi penyebab utama kematian yang dapat dicegah. Diseluruh dunia 7,1 juta orang meninggal karena merokok pada tahun 2016, termasuk 5,1 juta pria dan 2 juta wanita. Artinya, merokok menyebabkan satu kematian setiap lima detik. Seiring dengan laju merokok, angka kematian ini akan terus meningkat. Rokok merupakan masalah global dalam dunia kesehatan hingga saat ini. (Hasyim, 2019)

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2016, persentase perokok di negara-negara ASEAN adalah sebagai berikut : indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (

0,39%), dan Brunei (0,04%). Tingkat merokok dikalangan pria umumnya lebih tinggi dari pada wanita. Indonesia menunjukan angka prevalensi perokok yang tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. (Yusriani, 2020)

Di Indonesia, masalah merokok sudah sangat mengkhawatirkan dan kini telah merembet ke anak-anak sekolah. Mulai dari pelajar berseragam putih abu-abu hingga pelajar berseragam putih biru sering terlihat tertawa dan berlomba-lomba merokok di berbagai lokasi seperti warung, terminal, dan tempat nongkrong. Mereka mungkin merokok pada awalnya karena hadiah teman. (Revano Hary Isma'roj, 2021)

Praktik merokok tidak hanya ditemukan pada kalangan dewasa melainkan juga dikalangan remaja. Hal ini pada umumnya didorong oleh tingginya rasa keingintahuan pada usia remaja termasuk keingintahuan terhadap rokok. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukan bahwa prevalensi perokok di Indonesia sebesar 28,8%. Sementara itu prevalensi perokok usia muda pada populasi usia 10-18 tahun sebesar 9,1% pada tahun 2018. Persentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yaitu 7,2%. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan proporsi perokok usia muda di Indonesia. Angka tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan target RPJMN 2019 yang menargetkan penurunan angka prevalensi perokok remaja usia 18 tahun ke bawah hingga sebesar 5,4%. (Utami, 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik persentase merokok pada penduduk umur 15 tahun di provinsi banten di tahun 2019-2021, didapatkan 31,69% pada tahun 2019, 31,58 di tahun 2020, dan mengalami peningkatan di tahun 2021 yaitu sebesar 31,76%

Dan berdasarkan data awal yang diambil di Smk Mathlaul Huda di kelas XII Bahwa ada sekitar 25 siswa, dari 25 tersebut 15 siswa perokok dan 10 siswa tidak merokok.

SMK Mathlaul Huda merupakan SMK yang berdiri pada tahun 2009 dibawah binaan Yayasan Pendidikan Islam(YPI) yang terletak di jalan raya pasar bolang-jenggut kampung paridan, Desa sidoko, Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

SMK Mathlaul Huda didirikan pada tahun 2009 dibawah binaan Yayasan Pendidikan Islam(YPI) dengan Luas seluruh bangunan 504.m2. SMK Mathlaul Huda Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang memiliki program keahlian Administrasi perkantoran pada awalnya yang kemudian sekarang menjadi otomatisasi tata kelola perkantoran (OTKP). SMK Mathlaul Huda memiliki V kelas, yaitu kelas 10 A, 11A, 11B, 12A, dan 12B , dengan jumlah 138 siswa.

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperiment One Group Pre And Post Test, Pengambilan sampel dilakukan menggunakan total sampling dengan populasi sebanyak 138 orang. Analisis data menggunakan uji rank spearmen dengan program aplikasi SPSS.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 februari 2023, pelaksanaannya bertempat di SMK Mathlaul Huda kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. SMK Mathlaul Huda merupakan SMK yang berdiri pada tahun 2009 dibawah binaan Yayasan Pendidikan Islam(YPI) yang terletak di jalan raya pasar bolang-jenggut kampung paridan, Desa sidoko, Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. SMK Mathlaul Huda memiliki V kelas, yaitu kelas 10 A, 11A, 11B, 12A, dan 12B , dengan jumlah 138 siswa.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Mathlaul huda

tahun 2023.

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	59	49,6
Perempuan	60	50,4
Total	119	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Hasil penelitian dapat dilihat pada table 4.1 bahwa berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebesar 50,4% (60 orang).

2. **Tingkat Pengetahuan responden tentang bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan**

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMK Mathlaul Huda kab. Tangerang tahun 2023

Sebelum	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	49	41,2
Cukup	60	50,4
Kurang	10	8,4
Total	119	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang Bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 50,4%(60 orang)

3. **Tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok sesudah diberikan pendidikan kesehatan**

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

Sesudah	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	114	95,8
Cukup	5	4,2
Kurang	0	0
Total	119	100

Sumber : Hasil penelitian, 2023

Tabel diatas menunjukan bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden menjadi memiliki pengetahuan baik sebesar 95,8%(114 orang)

4. Hasil Uji Tabulasi Statistik Rank Spearmen

Tabel 4. Hasil uji tabulasi statistik Rank Spearmen tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

		Sesudah				p-value	
		Baik	%	Cukup	%	Total	%
Sebelum	Baik(%)	49	41.2	0	0	49	41.2
	Cukup(%)	60	50.4	0	0	60	50.4
	Kurang(%)	5	4,2	5	4,2	10	8,4
Total		114	95.8	5	4,2	119	100
Uji Spearman nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$							

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 50,4%(60 orang). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 41,2%(49 orang) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 8,4% (10 orang).,dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok responden mengalami peningkatan pengetahuan sebagian besar menjadi berpengetahuan baik sebesar 95,8%(114 orang). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 4,2% (5 orang)

Discussion

Menurut teori (Srimyati,2020) bahwa Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk mengubah pengetahuan, Sikap dan persepsi atau perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Berdasarkan teori diatas maka penulis berpendapat bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok. Hal ini dikarenakan, di pengaruhi oleh pengalaman nyata yang dialami dan pendidikan lebih tinggi umumnya akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pula ,demikian juga banyaknya informasi yang di miliki atau didapat responden maka semakin baik pula tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok.

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukan bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 50,4%(60 orang). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 41,2%(49 orang) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 8,4%(10 orang).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian indah lestari (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Sebelum dilakukan pendidikan keseatan responden yang mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok kurang sebanyak 29 orang (43,9%), dan di dapat kategori minoritas responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 17 orang (19,1%).

2. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sebagian besar responden berpengetahuan baik sebesar 95,8%(114 orang). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 4,2%(5 orang).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrismy maharani putri pertiwi, sulaemana engkeng, Afnal asrifuddin (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Setelah di lakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan pelajar meningkat pada kategori kurang baik 10,4 % dan di kategori baik 89,6%.

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di SMK Mathlaul Huda Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik uji rank spearman menunjukkan bahwa sampel sebanyak 119 responden. Persentase tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebesar 50,4% (60 orang). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 41,2%(49 orang) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 8,4% (10 orang). Dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan baik sebesar 95,8% (114 orang). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 4,2% (5 orang).

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai p-value = 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ masih lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0.05$; berarti ada pengaruh yang signifikan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ($0.000 < 0.05$).Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa di SMK Mathlaul Huda kabupaten tangerang tahun 2023.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrismy maharani putri pertiwi, sulaemana engkeng, Afnal asrifuddin (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar pelajar di SMK Negeri 2 Kota Bitung mempunyai pengetahuan pada kategori kurang baik 72,4 % dan pada kategori baik 27,6 %. Setelah di lakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan pelajar meningkat pada kategori kurang baik 10,4 % dan di kategori baik 89,6%. Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperimen dengan metode one group pre test-post test. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 responden pada siswa SMKN 2 Kota Bitung.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di SMK Mathlaul Huda Kabupaten Tangerang Tahun 2023” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SMK Mathlaul Huda kabupaten tangerang ini sebagian besar berpengetahuan yang cukup sebesar 50,4%(60 orang).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SMK Mathlaul Huda kabupaten tangerang ini mengalami peningkatan menjadi sebagian besar berpengetahuan baik sebesar 95,8%(114 orang),
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan,hal ini di buktikan dengan perolehan nilai hasil uji statistic yang menunjukkan nilai $p\text{-value}=0.000 < \alpha = 0.05$,yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SMK Mathlaul Huda

kabupaten tangerang.

REFERENCES

- Chrismy Maharani Putri Pertiwi, S. E. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, Vol. 7 No. 5..
- Hasyim, M. K. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Lingkungan Terhadap Kebiasaan Merokok Terhadap Pelajar Sma Islam Athirah. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1291/2/C011171307_skripsi%201-2.pdf, 1-19.
- <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Lestari, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di Smp N 8 Padang Sidempuan.
- Revano Hary Isma'roj1, M. H. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Perokok Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Lebak Banten. *JURNAL KESEHATAN SILIWANGI*, 309-313.
- Srimiyati, S. N. (2020). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 327-335.
- Yusriani, J. R. (2020). Edukasi melalui media whatsApp dalam perubahan perilaku merokok di kalangan siswa SMA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 134-141.
- Zainul Umari, N. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. 853Zainul Umari, etal, *The Relationship between Knowledge and Smoking Beha*Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 853-859.